

ENFORIAN 2024

written by

Madah Sulam Cahya
Najamuddin F.H.
Lailatussyifa Rindu Pramestiani
Rayya Tegar Amisani

Draft 2

Address
Phone
E-mail

0 INT. RUANG KELAS - "SEPULUH MURID BARU" 0
PROPERTI : Sepeda onthel, kursi

Terlihat di sudut panggung terdapat LINTANG dan AYAH LINTANG. LINTANG menuntun sepeda onthelnya, dan AYAH LINTANG yang membawa peralatan nelayan.

AYAH LINTANG memegang bahu LINTANG.

1 AYAH LINTANG (dengan penuh harap) 1
Bujangku, tak usahlah kau peduli dengan bekerja. Jadilah anak pintar, janan seperti ayah yang tak mengenal bangku sekolah. Berangkatlah, ilmu telah menunggumu.

Mengangkat jaring sembari menepuk dan menggenggam bahu LINTANG dengan ekspresi campur aduk—takut, khawatir. Selanjutnya AYAH LINTANG pergi meninggalkan LINTANG.

LINTANG menuntun sepeda onthelnya ke arah tepi panggung yang lainnya. Kehadiran LINTANG dan sepeda onthelnya, menarik perhatian BU MUSLIMAH yang kemudian menyampiri Lintang.

2 BU MUSLIMAH 2
Siapa namamu, nak?

BU MUSLIMAH mengelus kepala LINTANG, sambil menemaninya menuntun sepeda ke ujung panggung.

3 LINTANG 3
Lintang dari Tanjong Kelumpang, Bu. Aku ingin sekolah.

LINTANG menjawab. sembari menaruh sepeda dan tersenyum ke arah BU MUSLIMAH

BU MUSLIMAH mengantar LINTANG ke bangku.

4 BU MUSLIMAH 4
Duduklah di sebelah anak berambut ikal itu, Nak

PAK HARFAN dan BU MUSLIMAH terlihat cemas, berulang kali melihat jam tangan di tangan. Gerak-geriknya berulang kali menengok ke arah luar. Entah mencari-cari atau menunggu seseorang entah siapa.

Sementara di salah satu bangku, IKAL sedang duduk bersama AYAH IKAL. IKAL terlihat bingung. IKAL melihat kesana dan kemari memperhatikan temannya satu persatu. Dan berakhir melirik ke teman sebelahnya, LINTANG.

IKAL melirik ke AYAH IKAL.

- 5 IKAL
Ayah, anak ini bau angus. 5
- KUCAI menunjuk ke sepatu IKAL.
- 6 KUCAI
Hey, sepatumu tuh! Kurang sigma. 6
- PAK HARFAN berusaha menenangkan BU MUSLIMAH yang terlihat gelisah, di tangan PAK HARFAN terlihat surat pembubaran sekolah.
- 7 PAK HARFAN
Mus, sudah pukul 9. Sesuai dengan pemberitahuan ini, segeralah kita beri tahu kepada mereka. 7
- BU MUSLIMAH menggelengkan kepala.
- 8 BU MUSLIMAH
Tidak, pakcik. Kita harus pertahankan SD Muhammadiyah ini. Setidaknya, tunggu sekejap hingga pukul 11 tiba. 8
- 9 PAK HARFAN
Baiklah, Insyaa Allah akan kita dapatkan satu murid itu. 9
- BU MUSLIMAH hanya mengangguk sebagai jawaban.
- Di sisi lain, terlihat para murid baru dan orang tua yang mendampingi nampak cemas. Harapan mereka untuk menyekolahkan anaknya tanpa biaya sangat terlihat.
- SAHARA memandang ke arah IBU SAHARA.
- 10 SAHARA
Ibu, aku akan tetap sekolah, kan, bu? 10
- IBU SAHARA mengangguk dan mengelus kepala SAHARA
- 11 IBU SAHARA
Iya, tenang saja nak. Ibunda akan selalu usahakan pendidikan untukmu. Kau berdoalah, agar murid itu segera datang. 11
- 12 BOREK
Aku tidak ingin bekerja seperti ayahanda. Bekerja dari pagi hingga sore di tempat yang beracun. Aku masih ingin bersekolah. 12

13 SYAHDAN
Tidakkah lebih baik jika aku
membantu ibu berdagang di pasar
saja daripada harus membuang waktu
di sekolah? 13

Setelah menunggu lama, murid ke-10 tak kunjung datang. PAK HARFAN membuka secarik surat yang berisikan pemberitahuan.

PAK HARFAN berjalan ke depan para siswa dan orang tua.

14 PAK HARFAN
Assalamualaikualaikum Warahmatullah
Wabarakatuh 14

15 SELURUH MURID DAN ORANG TUA
Waalaikumsalam Warahmatullah
Wabarakatuh 15

16 PAK HARFAN
Syukur Alhamdulillah, Bapak dan Ibu
berkumpul disini untuk
menyelamatkan pendidikan anak-anak
kita di SD Islam Tertua di Belitong
ini. SD Muhammadiyah. Sekolah yang
mengutamakan budi pekerti agar anak
kami dapat menjadi anak yang
memiliki Akhlak yang baik. 16

PAK HARFAN membuka secarik surat yang digenggamnya,

17 PAK HARFAN (CONT'D)
Namun demikian, jikalau jumlah
murid tidak mencapai angka sepuluh
di tahun ajaran ini. Maka dengan
berat hati, tidaklah dapat kami
buka kelas baru. Saya harap bapak
dan ibu dapat terima dengan lapang
hati karena- 17

Ketika PAK HARFAN sedang menyampaikan pidato perpisahannya, terdengar sayup-sayup suara seseorang memanggil-manggil nama "Harun."

18 IKAL
(Sembari dimainkan SAHABAT
ALAM)
Harun! Itu dia, ada Harun! 18

Semua ANAK-ANAK termasuk orang tua, BU MUSLIMAH serta PAK HARFAN menari bersama dengan gembira.

1 INT./EXT. RUANG KELAS/LUAR KELAS - "BU MUSLIMAH DAN PAK HARFAN" 1

PROPERTI: Daun palem besar, papan tulis dorong.

BU MUSLIMAH menyapa kelas dengan senyum cerah.

19 BU MUSLIMAH
Anak-anakku, tahukah kalian apa
arti dari seorang pemimpin? 19

Anak-anak menunjuk tangan berebutan.

	MAHAR	
20	Korupsi uang jalan Ibunda!	20

Anak-anak lain berseru, BU MUSLIMAH menahan senyum.

21 BU MUSLIMAH
Menjadi pemimpin berarti menjadi
seseorang yang bertanggung jawab.
'Barangsiapa yang kami tunjuk
menjadi pemimpin dan telah kami
tetapkan gajinya untuk itu, maka
apapun yang ia terima setelah
gajianya adalah penipuan!'

Anak-anak terdiam khusyuk, mengganggu dalam persetujuan.

BU MUSLIMAH LIMA tersenyum.

	BU MUSLIMAH (CONT'D)	
22	Kata-kata itu mengajarkan arti penting memegang amanah sebagai pemimpin..ingatlah bahwa kepemimpinan seseorang akan dipertanggungjawabkan nanti di akhirat sana, anak-anak... Paham?	22

Anak-anak mengangkat kedua tangan ke depan.

ANAK-ANAK

PAHAM!!!

24 BU MUSLIMAH Nah... sekarang, kita akan pilih pemimpin kita. Tuliskanlah di selembar kertas siapa yang menurut kalian layak untuk memikul beban yang mulia ini. Lalu kumpulkanlah di meja ibu sini. Ikal, kemarilah setelah kau selesai dan bantu Ibu bacakan hasilnya ya.

24

Anak-anak ribut dan menulis pilihan mereka di selembar kertas, mengumpulkannya di meja BU MUSLIMAH.

Lembaran pertama pun dibuka. BU MUSLIMAH terlihat lebih gelisah dari siapapun di ruangan itu.

25 IKAL 25

BOREK!

26	KUCAI HOREE!!!	26
	Kertas kedua dibuka.	
27	IKAL KUCAI!	27
28	KUCAI HAH? IBUND-	28
	Kertas ketiga dibuka.	
29	IKAL KUCAI LAGI!	29
	Borek jelas-jelas menahan tawa, Kucai terdiam dengan posisi kaku. Nama Kucai diulang hingga 8 kali lagi.	
	Kertas terakhir pun dibuka.	
30	IKAL (CONT'D) Akhem... KUCAI... LAGI!	30
	BU MUSLIMAH bertepuk tangan dengan sumringah.	
31	BU MUSLIMAH Selamat untuk Ananda Kucai, kita beri tepuk tangan yuk!	31
	Anak-anak bertepuk tangan dengan nada bosan.	
	BOREK terpingkal-pingkal melihat raut muka KUCAI yang pucat pasi.	
	LIGHTS OUT	
	FADE OUT	
	PINDAH KE LUAR KELAS	
	Anak-anak menyeret satu sama lain di atas daun. Yang lain menepuki mereka dari samping. Ketika salah satunya menuju garis akhir, mereka segera mengerumuni daun kering tersebut, berebut untuk bermain.	
	MAHAR dengan radionya terlihat bersantai di pinggir, acuh dengan keributan teman-temannya.	
	BU MUSLIMAH Melihat sekeliling dan berjalan mondar-mandir dengan kebingungan. BU MUSLIMAH akhirnya melihat anak-anak sedang bermain di pelataran.	
32	BU MUSLIMAH (CONT'D) Anak-anak!! Kok masih bermain saja?! Kemarilah, kelas akan dimulai! Kucai, sini nak!	32

KUCAI berlari kecil-kecil ke BU MUSLIMAH.

	BU MUSLIMAH (CONT'D)	
33	Kamu itu ketua kelas, seharusnya kau bantu ibu mengatur teman-teman kelasmu.	33

KUCAI bersungut-sungut sebal, menunjuk teman-temannya yang masih berebutan.

	KUCAI	
34	Ibunda Guru tak mengerti bahwa anak-anak kuli ini kelakuannya sama seperti setan, tak bisa diam! Kalau Ibunda pergi mereka sudah macam hewan sirkus lepas dari kekang!	34

PAK HARFAN berteriak dari kejauhan.

	PAK HARFAN	
35	Anak-anak, siapa yang mau mendengarkan kisah Nabi Nuh membuat bahtera terbesar di dunia?	35

ANAK-ANAK Meninggalkan daun dan sontak berlari mengikuti Pak Harfan.

	ANAK-ANAK	
36	MAUU!!!	36

BU MUSLIMAH Mengusap bahu KUCAI sambil tertawa kecil.

	BU MUSLIMAH	
37	Kucal, jadi pemimpin itu tugas yang mulia... sudah ya	37

SAHARA muncul dari belakang KUCAI saat BU MUSLIMAH pergi menjauh.

	SAHARA	
38	Cai, benar apa yang dikata Ibunda Guru, kan kau mendengar di upacara bendera "Ya Tuhan, lindungilah pemimpin kami, jarang-jarang dengar "Ya Tuhan, lindungilah anak-anak buah kami"	38

KUCAI Pergi sambil bersungut-sungut, SAHARA mengikuti di belakang sambil terkekeh.

PAK HARFAN telah menata papan tulis di tengah padang depan sekolah, anak-anak duduk dalam lingkaran kecil, mendengarkan dengan khidmat.

PAK HARFAN
(dengan nada serius dan berat)
(MORE)

PAK HARFAN (CONT'D)
 Dahulu sekali, kota tempat Nabi Nuh tinggal diterpa hujan badai tiada henti selama 3 hari 3 malam, air terus turun dari lembah, dan jalanan menghilang menjadi danau di mana sanak saudara dikuburkan

ANAK-ANAK menggigit bibir ketakutan.

40	PAK HARFAN (CONT'D)	40
	Mereka yang ingkar telah diingatkan bahwa air bah akan datang, Namun, kesombongan membutakan mata dan menulikan telinga mereka, hingga mereka MUSNAH.. dilamun ombak.."	

Wajah PAK HARFAN khusyuk, sementara A KIONG dan BOREK histeris.

IKAL melihat ke arah penonton.

41	IKAL (V.O.)	41
	Pelajaran pertama bagi diriku di sini, jika tak pandai sholat, maka setidaknya pandai-pandailah berenang.	

TRANSITION [TBA]

2	INT. RUMAH LINTANG - "TENTANG LINTANG"	2
---	--	---

PROPERTI : Tampah beras, meja kayu, lampu templok/minyak, jala ikan

LINTANG berjalan dengan lemas dan menyandarkan onthelnya yang reyot di luar rumah, berjalan melalui pelataran depan panggungnya yang sempit.

LINTANG mencium punggung tangan 4 orang renta yang sedang menjalin jala.

42	NENEK LINTANG	42
	Ahh bujangku... Bagaimana sekolahmu?	

NENEK LINTANG kembali menjalin jala.

LINTANG tersenyum.

43	LINTANG	43
	Tak banyak hal terjadi, nek. Yang penting tak ketemu Bodenga tadi.	

LINTANG berjalan masuk rumah, kakinya serentak dikerumuni ADIK LINTANG 1 dan ZULFAN yang menggeret-geret bajunya yang lusuh sambil menangis.

ADIK LINTANG 1
 44 Abang! Lihatlah layanganku rusak 44
 dirobek oleh ZULFAN!

ADIK LINTANG 1 menunjuk ZULFAN yang memegang layangan robek.

LINTANG tertawa, mengusap kepala ADIK LINTANG 1, menenangkan tangisnya.

LINTANG
 45 Jangan khawatir adikku, hentikan 45
 tangismu. Lagipula September akan
 datang, tak lihatkah kau awan gelap
 di selatan tadi?

ADIK LINTANG 1 mulai tenang.

LINTANG mengambil buku dari tas belacunya lalu menghampiri
 AYAH LINTANG yang masih sibuk membereskan jala di luar rumah.

LINTANG (CONT'D)
 46 Kemarilah Ayahanda... Berapakah 46
 empat kali empat?

AYAH LINTANG sontak kebingungan, berjalan mondar mandir
 sebelum memandang jauh ke luar.

AYAH LINTANG berlari menuju penonton.

Ayah Lintang berbisik, tangannya meraih ke penonton di
 barisan paling depan.

AYAH LINTANG
 47 Empat kali empat... Berapa? 47

AYAH LINTANG mendengar jawaban dari audiens dengan muka
 sumringah, lalu berjalan kembali ke LINTANG dengan yakin,
 terengah-engah.

AYAH LINTANG (CONT'D)
 48 Em... emphat... empat belas... tak 48
 kurang tak lebih bujangku... tak
 diragukan lagi empat belasss...
 haagh... hghh.

AYAH LINTANG menepuk bahu LINTANG dengan bangga, lalu membawa
 jalanya pergi dari LINTANG masih dengan muka sumringah.

LINTANG menatap audiens dengan ekspresi sedih.

LINTANG
 49 Aku harus jadi orang pintar... 49

LINTANG menggelengkan kepalanya dan duduk di ruangan gelap
 bersama lampu teplok di meja kecilnya.

LIGHTS OUT

SOUND OUT

[VISUALISASI LINTANG BELAJAR DENGAN TOKOH MATEMATIKAWAN]

MATEMATIKAWAN berdansa ria di belakang Lintang yang sedang belajar, sesumbar tentang LINTANG dan temuan mereka.

MATEMATIKAWAN keluar stage setelah menyelimuti LINTANG dengan sarung

3 INT. TOKO KELONTONG SINAR HARAPAN - "A LING DAN IKAL" 3

PROPERTI :

[action TBA]

50 SYAHDAN
Ah.. Lagu apa sih ini, Har? Seperti faham artinya saja. Rhoma Irama tidak ada? 50

SYAHDAN berkata sambil menyentil gundu itu

51 IKAL
Woy! Lagi santai kawan! Lagi santai! 51

IKAL menengok ke arah MAHAR sambil melanjutkan gundunya

MAHAR yang diserbu pertanyaan seperti itu tidak ambil pusing, MAHAR terus lanjut menikmati musiknya sambil sesekali bernyanyi.

52 MAHAR
Falling in Love.. With.. You.. ANJAY!Oy, Kawan! Menurutmu cinta itu apa? 52

53 SYAHDAN
Alamak! Ada yang sedang jatuh cinta rupanya.. 53

Gelagat SYAHDAN seolah meledek MAHAR.

MAHAR terlihat sedikit salah tingkah

54 MAHAR
Ah- bukan seperti itu aku hanya- 54

IKAL memotong ucapan MAHAR secara tiba-tiba.

55 IKAL
Cinta. 55

Atensi antara MAHAR dan SYAHDAN tergantikan menuju IKAL.

IKAL (CONT'D)

56 Cinta mungkin akan terasa bagi 56
semua orang.. Tapi tidak denganku

SYAHDAN mengacungkan tangannya, hendak berkomentar. Namun MAHAR dengan sigap menutup mulut SYAHDAN.

Bagiku, cinta akan dapat dimengerti melalui larik puisi. Dimana kau akan bisa menuangkan seluruh perasaanmu ke dalamnya. Pun bisa melalui pandangan dimana dua insan saling merengkuh satu sama lain. Namun,..

SYAHDAN

57 Namun...? 57

IKAL

58 Namun, tak ada yang bisa 58
kubayangkan seseorang akan menjadi
milikku.

MAHAR

59 Waduh! Ngeri sekali kawanku yang 59
 satu ini.

SYAHDAN

60 Memangnya.. Kenapa kau menanyakan 60
itu, Mahar? Kira-kira perempuan
mana yang telah membuat sesosok
Mahar jatuh cinta.

IKAL

61 Anak pindahan itu lah. Yang otaknya 61
sama-sama abstrak seperti Mahar.
Yang selalu melakukan hal-hal tidak
masuk akal.

MAHAR terlihat semakin salah tingkah.

MAHAR

62 Ah, tau apa kalian ini. Sudah- 62
sudah, lanjutkan saja gundu mu itu.
Aku pergi dulu. Ketua sedang sibuk!

MAHAR meninggalkan IKAL dan SYAHDAN dengan perasaan yang berbunga.

SYAHDAN dan IKAL yang melihat itu hanya bisa menggelengkan kepala dan melanjutkan bermain gundu.

Tiba-tiba, BU MUSLIMAH datang memanggil SYAHDAN dan IKAL.

BU MUSLIMAH

63 Ikal! Syahdan! Kemari nak! 63

BU MUSLIMAH datang sembari mengikat kerudung.

64 BU MUSLIMAH (CONT'D) 64
 Ikal, Syahdan, Ibu tolong ambilkan
 kapur dekat Toko Sinar Harapan itu
 boleh? Sudah habis kapur kita,
 tolong ambilkan ya nak.

IKAL yang mendengar itu menghela nafas dan mendecak.

BU MUSLIMAH melihat dan mendengar IKAL, lalu BU MUSLIMAH
 menjadi sedikit kesal.

65 BU MUSLIMAH (CONT'D) 65
 (dengan kesal)
 Astagfirullahaladzim ya Allah!
 Apakah hamba pernah mendidik engkau
 untuk mengeluh seperti itu?!

66 IKAL 66
 Tidak seperti itu ibunda guru..
 Toko Sinar Harapan itu bau dan
 kotor aku tak sanggup mencium bau
 busuk itu.

67 SYAHDAN 67
 Betul itu, ditambah perjalanan
 menuju toko itu yang berkelok.

68 BU MUSLIMAH 68
 Lalu? Kalian akan menghentikan
 hanya karena harus membeli kapur di
 toko yang bau, kotor dan jauh?
 Kecewa Lintang dibuatmu karena ia
 harus mengayuh 40km untuk bisa
 bersekolah. Sudah cepat!

BU MUSLIMAH meninggalkan panggung setelah meminta meminta
 IKAL dan SYAHDAN untuk membeli kapur.

IKAL dan SYAHDAN segera beranjak untuk membeli kapur. IKAL
 tampak tidak bersemangat sementara SYAHDAN tersenyum.

69 IKAL 69
 Nampak semangat sekali kau rupanya.

70 SYAHDAN 70
 Kau tidak ingat kah? Toko itu dekat
 dengan pasar. Banyak anak gadis
 juragan pasar di sekitarnya. Aku
 ingin berkenalan!

71 IKAL 71
 Memang dasar. Sekali mendayung, dua
 tiga pulau terlampaui.

Di sepanjang jalan menuju toko, banyak orang berlalu lalang.
 Seperti para penjual, para nelayan yang sedang membawa jala,
 dan masih banyak lagi.

SYAHDAN bersenandung melantunkan Lagu KATA PUJANGGA. Beberapa penduduk yang berlalu-lalang ikut bersenandung dan sesekali berjoget bersama.

SYAHDAN
(menyanyi)
"HIDUP TANPA CINTA BAGAI TAMAN TAK
BERBUNGA"
HAI, BEGITULAH KATA PARA PUJANGGA
"HIDUP TANPA CINTA BAGAI TAMAN TAK
BERBUNGA"
HAI, BEGITULAH KATA PARA PUJANGGA
ADUHAI, BEGITULAH KATA PARA
PUJANGGA

(Taman suram tanpa bunga)
ADA YANG DICINTA, GIAT BEKERJA
ENTAH APA, ENTAH SIAPA
KARENA CINTA, JIWA GAIRAH
TANPA CINTA, HIDUP PUN HAMPA

SYAHDAN dan IKAL sampai di Toko Sinar Harapan itu.

IKAL masuk ke dalam toko dan SYAHDAN menunggunya di depan Toko.

SYAHDAN sesekali menyapa warga yang berlalu lalang di depan toko dan bermain dengan beberapa barang yang terpanjang.

KULI PANGGUL membawa sesuatu dari dalam toko.

	KULI PANGGUL	
72	Minggir! Minggir!	72

	SYAHDAN	
73	Berat rupanya ku tengok. Bawa apa itu paman?	73

	KULI PANGGUL	
74	Bawa nama baik keluarga.	74

IKAL yang mendengar hanya menggelengkan kepala.

	IKAL	
75	A miaw! Kapur untuk BU MUSLIMAH!	75

	A MIAW	
76	KAPUR TULIS SD MUHAMMADIYAH! Kau ambillah di belakang, di biasanya.	76

IKAL mengangguk dan berjalan ke belakang. Jalan yang dilewati melewati kotak yang sangat kecil.

IKAL menunggu A LING mengeluarkan barang dari kotak itu. Tangan A LING mengeluarkan sekotak kapur dari dalam lubang itu.

IKAL yang terpesona dengan tangan A LING hingga ia menjatuhkan kotak kapur tadi.

A LING

77 Haiya! Jatuh! Tunggu sebentar! 77

IKAL segera tersadar dan berusaha untuk menata kapur yang jatuh berserakan.

A LING keluar dari ruangan dan membantu IKAL untuk menata kapur yang terjatuh.

IKAL hilang fokus, tangannya membeku dan tidak bisa bergerak

IKAL hanya bisa menatap A LING.

Selesai menata kapur, A LING berdiri menyerahkan kapur itu kepada IKAL dengan tersenyum.

IKAL tampak terpana.

IKAL mengambil kapur itu dan dengan tidak sengaja menyentuh tangan A LING.

A LING meninggalkan IKAL (jatuh cinta sendirian di tempat itu dengan senyuman).

IKAL berjalan keluar menuju SYAH DAN sambil membawa sekotak kapur dengan tatapan yang kosong.

78 A MIAW
Hoi! Bilang pada gurumu. Sudah
saatnya membayar hutang kapur
disini 78

IKAL masih terpana, menghiraukan ucapan A MIAW.

SYAHDAN menepuk lamunan IKAL.

	SYAHDAN	
79	Hey! Kau ini kenapa. Tiba-tiba melamun	79

Lagu PENGALAMAN PERTAMA dimainkan. SELURUH CAST yang ada disitu ikut menari.

SYAHDAN (CONT'D)
(bernyanyi)
LIRIKAN MATAMU MENARIK HATI
OH, SENYUMANMU MANIS SEKALI
SEHINGGA MEMBUAT AKU TERGODA
SEBENARNYA AKU INGIN SEKALI
MENDEKATIMU, MEMADU KASIH
NAMUN, SAYANG, SAYANG, MALU RASANYA
BIAR KUCARI NANTI CARANYA
MEMANG SEKARANG MALAM PERPISAHAN
NAMUN AWAL LAHIRNYA PERCINTAAN
(MORE)

SYAHDAN (CONT'D)
 HARAPANKU DAPATKAH KAU RASAKAN?
 MESKIPUN BELUM AKU MENYATAKAN
 OH, KIRANYA AKU TELAH JATUH CINTA
 SENYUMLAH, SAYANG, SEKALI LAGI
 SEBAGAI TANDA AKU TAK SENDIRI
 PERCAYALAH, BARU PERTAMA KALI
 PENGALAMAN INI AKU ALAMI

Setelah selesai bernyanyi, semua tokoh keluar dari panggung.

Di panggung tersisa A LING dan IKAL.

A LING mendekati IKAL dan memberi sekuncup surat lalu A LING
 lekas meninggalkan IKAL sendirian di sana.

IKAL jalan menuju partisinya dan membuka surat dengan
 perlahan sambil kebingungan.

IKAL Membaca surat.

80	IKAL	80
	Jumpai aku di sembahyang rebut.	
	IKAL tidak menyangka isi dari surat tersebut.	
	IKAL salah tingkah lalu keluar panggung.	

TRANSITION [TBA]

4	INT. RUANG KELAS - "DUA PILAR SANG JENIUS KELAS"	4
	PROPERTI : Papan tulis, meja, kursi, lidi	

Sebelum kelas dimulai, ANAK-ANAK bermain di luar kecuali
 LINTANG dan IKAL yang asyik membaca sebuah catatan buku tulis
 yang lusuh.

LINTANG mengajari IKAL materi pada buku tulis.

81	LINTANG	81
	Kata apapun ini, pada dasarnya adalah kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Pahami dulu cara menggunakan kata-kata itu dalam sebuah kalimat Inggris. Itu saja, kal.	

IKAL mengeluh.

82	IKAL	82
	Tapi susah lah baca tulisan kau ni, tang. Macam kaki ayam.	

Di sisi lain, ANAK-ANAK yang sedang bermain kini berbondong-
 bondong masuk, diikuti BU MUSLIMAH di belakang mereka.

BU MUSLIMAH membuka kelas pertama hari ini, matematika.

83 BU MUSLIMAH
Baik, siapkan alat hitung kalian. 83

Jeda sebentar menunggu ANAK-ANAK mengeluarkan lidi yang diikat, dan memulai lagi setelah para murid selesai mengurai ikatan lidi.

84 BU MUSLIMAH (CONT'D)
18 kali 14 kali 23 tambah 11 tambah 84
13 kali 16 kali 7!

ANAK-ANAK seketika langsung sibuk dengan lidi mereka. Ada yang fokus, ada yang kebingungan, ada yang sekedar bermain-main, dan ada yang hanya mendiamkan lidinya seperti LINTANG.

Lintang berdiri sembari mengangkat tangan dan bersorak lantang setelah 10 detik berlalu.

85 LINTANG
651.952, Ibunda Guru! 85

ANAK-ANAK tercengang melihat LINTANG dan BU MUSLIMAH terkesima dengan kecepatan berpikir Lintang.

IKAL Tercengang.

86 IKAL
Bagaimana kau bisa menjawab secepat 86
itu, tang? Kau pun tak pakai alat
hitung kau?

87 LINTANG
Hafalkan semua perkalian sesama 87
angka ganjil yang menyusahkan itu
di luar kepala. Hilangkan angka
satuan dari perkalian dua angka
puluhan karena lebih mudah
mengalikan dengan angka berujung
nol, dan sisanya tinggal kerjakan.

BU MUSLIMAH bergerak menuju ke tengah panggung dengan wajah kagumnya.

BU MUSLIMAH tersenyum lebar menghadap audiens.

88 BU MUSLIMAH
Calon anak TETI nih 88

LIGHTS OFF

BERGANTI PELAJARAN

BU MUSLIMAH berdiri di depan kelas sambil membaca sebuah buku materi kemuhammadiyahan menghadap murid-murid.

89 BU MUSLIMAH (CONT'D) 89
 Anak-anak, Al-Qur'an kadangkala menyebut nama tempat yang harus diterjemahkan dengan teliti. Misalkan negeri yang ditaklukkan tentara Persia pada tahun-

LINTANG memotong penjelasan BU MUSLIMAH.

90 LINTANG 90
 620 Masehi! Persia merebut kekaisaran Heraklius yang juga berada dalam ancaman Pemberontakan Mesopotamia, Sisilia, dan Palestina. Ia juga diserbu bangsa Avar, Slavia, dan Armenia.

ANAK-ANAK menganga dan BU MUSLIMAH tersenyum tak peduli penjelasannya dipotong.

91 BU MUSLIMAH 91
 Nah, negeri yang terdekat itu-

92 LINTANG 92
 Byzantium Ibunda Guru! Itu nama kuno untuk Kontantinopel. Mengapa ia disebut negeri yang terdekat Ibunda Guru? Dan dari yang kutahu tentang kemerdekaan yang diingatkan dalam kitab suci direbut lagi kemerdekaannya setelah tujuh tahun, mengapa kitab suci dilarang?

93 BU MUSLIMAH 93
 Bersabarlah, Lintang. Pertanyaanmu menyangkut penjelasan tafsir yang nanti akan kita diskusikan nanti kelas dua SMP.

94 LINTANG 94
 Tak mau Ibunda Guru! Diri ini tak ada waktu untuk menunggu di saat tiap pagi aku harus berhadapan dengan para buaya. Jelaskan di sini, sekarang juga Ibunda!

BU MUSLIMAH menggaruk kepala dan ANAK-ANAK terpukau dengan semangat belajar dan pengetahuan yang dimiliki LINTANG.

LIGHTS OUT

Kelas beralih ke pelajaran bernyanyi. ANAK-ANAK diminta untuk bernyanyi lagu pilihannya.

BU MUSLIMAH memilih A KIONG sebagai murid pertama yang maju ke depan

A KIONG menyanyikan lagu Berkibarlah Benderaku dengan nada fales dan pengucapan cadel.

ANAK-ANAK tidak memperhatikan dan sibuk sendiri-sendiri. LINTANG menghitung matematika, HARUN tertidur, SAMSON menggambar pria kekar mengangkat sebuah rumah dengan satu tangan, SAHARA syik menyulam, dan lainnya merencakanan suatu hal. Kecuali MAHAR yang memperhatikan A KIONG dengan seksama.

A KIONG mengabaikan penonton dan pandangannya jelalatan ke luar.

A KIONG

95 ... belkibalah bendelaaku ... 95

BU MUSLIMAH Menutup wajah untuk menahan kantuk dan tawa.

96 BU MUSLIMAH
Baik, A Kiong. Silahkan duduk. 96

BU MUSLIMAH menunggu A KIONG duduk sambil memilih murid yang akan maju.

BU MUSLIMAH (CONT'D)
97 Umm ... Baik, Borek. Silahkan maju 97

BOREK maju dengan gagah membawakan lagu Teguh Kukuh Berlapis Baja dan menyanyi dengan lantang sambil menghentak-hentakkan kaki.

BU MUSLIMAH memotong lagu di bait ke-1.

BU MUSLIMAH (CONT'D)
(dengan nada canggung)
Terima kasih, silahkan duduk Borek!

BOREK membantu karena tiba-tiba diminta untuk kembali ke tempat duduk.

BOREK

99 Loh, mengapa begitu, Ibunda Guru? 99

BU MUSLIMAH menahan tawa hingga mata berair.

	BU MUSLIMAH	
100	Suaramu terlalu merdu, Borek.	100
	Sekarang umm ...	

BOREK kembali dengan wajah campur aduk, dan murid lainnya mengeluh perihal kapan mereka akan pulang saat BU MUSLIMAH masih ingin memilih murid lainnya untuk bernyanyi.

BU MUSLIMAH menunjuk Mahar sembari tersenyum.

	BU MUSLIMAH (CONT'D)	
101	Mahar, silahkan ke depan anaku. Nyanyikanlah untuk kita sebuah lagu sembari kita menunggu waktu pulang	101

MAHAR maju dengan anggun tanpa memedulikan murid lain yang merajuk.

Saat di depan kelas, MAHAR diam memandangi murid-murid cukup lama hingga akhirnya memalingkan wajah ke arah BU MUSLIMAH sambil tersenyum kecil dan memberi hormat.

	MAHAR	
102	Aku akan membawakan sebuah lagu tentang [TBA].	102

Perhatian satu kelas tertuju pada MAHAR.

MAHAR mengambil napas dalam-dalam.

Start lagu kreasi sendiri, dengan MAHAR sebagai penyanyi sembari menarik awardee sedikit saja. ANAK-ANAK beranjak dan dance, kecuali Harun yang masih tertidur pulas.

TRANSITION [TBA]

5	EXT. PASAR MALAM - "PASAR MALAM DAN SEMBAHYANG REBUT"	5
---	---	---

PROPERTI :

Pasar malam di depan klenteng sedang ramai, banyak anak-anak bermain. Dari bermain engklek, lompat tali hingga beberapa permainan pasar malam.

IKAL memasuki kawasan klenteng itu, IKAL berdiri di bawah pohon. IKAL melihat sekeliling dengan risau degan sesekali IKAL menata rambutnya.

IKAL mengelilingi pasar malam.

A KIONG sedang bermain dengan teman-temannya. A KIONG melihat IKAL dan menepuk bahu IKAL

	A KIONG	
103	Hoy, Ikal!	103

	IKAL	
104	A Kiong? Kau kenapa ada disini?	104

	A KIONG	
105	Aku yang harusnya bertanya, jelas aku sembahyang disini. Kau? Mengapa kemari?	105

	IKAL	
106	Aku menunggu seseorang, Michelle Yeoh-ku..	106

	A KIONG	
107	A Ling maksudmu?	107

IKAL

108	A Ling?	108
-----	---------	-----

Ketika A KIONG dan IKAL sedang mengobrol, salah satu TEMAN A KIONG memanggil A Kiong.

TEMAN A KIONG

109 Hoi! Sedang apa kau! Sini bermain 109
 lagi!

A K I O N G

110 YA! Tunggu sebentar! 110

A KIONG menarik IKAL menjauhi kerumunan teman-temannya. Sementara, IKAL terlihat sangat kebingungan.

IKAL

111 Siapa A Ling? 111

A KIONG menepuk jidatnya.

A K I O N G

112 Kau bodoh atau memang tak tau? 112

IKAL tidak menjawab apapun. IKAL hanya terlihat kebingungan.

A KIONG (CONT'D)

113	A Ling, gadis kapur Toko Sinar Harapan.	113
-----	---	-----

Ekspresi IKAL berubah, wajah bingungnya berubah menjadi senyum lebar.

Sebenarnya, A LING sudah datang dari tadi. A LING mengikuti IKAL diam-diam dari kejauhan. A LING bahkan mengintip IKAL dari toko-toko yang ada di sekitar Pasar Malam.

A LING mendekati IKAL dari arah belakangnya.

A LING

114 Lelaki berambut ikal, Siapa Namamu? 114

IKAL berbalik badan.

IKAL

115	Na-namaku I-ikal	115
-----	------------------	-----

A LING

116	Ikal, aku A Ling.	116
-----	-------------------	-----

IKAL dan A LING bersalaman dan IKAL tersenyum canggung. IKAL mengeluarkan surat yang dahulu pernah A LING berikan pada IKAL.

IKAL

116

117 Ini, benar darimu, kan? 117

A LING tersenyum dan mengangguk, tangan IKAL gemetar. A LING mengambil surat yang IKAL keluarkan dan berjalan mengajak IKAL mengelilingi Pasar Malam.

A LING

118 Ikal, lihat pemain musik itu. 118
Mereka terlihat sangat lihai. Apa
kamu suka bermain musik?

IKAL

119 Aku? Aku tidak begitu lihai bermain musik. Tapi aku punya teman, dia sangat mahir bermain musik. Namanya Mahar. Dia dengar banyak sekali genre musik, dari pop, jazz, dang--

119

A LING memotong perkataan IKAL.

A LING

120 Aku hanya ingin tahu tentangmu, 120
Ikmal. Kalau begitu, kamu mahir
bermain apa?

	IKAL	
121	Kalo aku tak terlalu pintar main alat musik, tapi aku suka membuat puisi. Dengan puisi, aku bisa mengungkapkan apapun yang ada dalam pikiranku.	121

A LING

122 Oh begitukah? Hmm..kalau begitu, 122
Ikal, bisakah kau buat puisi
untukku?

IKAL dan A LING berhenti berjalan, IKAL dan A LING saling berpandangan sebelum IKAL memandang ke arah langit.

	IKAL	
123	A Ling, lihatlah ke atas. Banyak sekali bintang di langit. Tapi lihat di sebelah sana, bintang yang satu itu terlihat paling terang. Ia berbeda daripada yang lain. Seperti halnya-	123

A LING

124 Ikal. Kau memiliki mata yang indah. 124

IKAL menghentikan perkataanya, IKAL memandang ke arah ALING.

IKAL mengalihkan pandangannya dan menggaruk kepalanya.

	IKAL	
125	Bagaimana denganmu, A Ling? Kau mahir dalam hal apa?	125

- A LING
- 126 Aku suka melukis, Ikal. Aku suka melukis bunga krisan. Kau tau bunga krisan? 126
- IKAL hanya menjawab dengan gelengan
- A LING (CONT'D)
- 127 Bunga Krisan adalah bunga yang cantik. Kau tahu, Ikal? Setiap warna dari bunga itu memiliki arti. Dan dari semua arti itu hanya memiliki satu kesimpulan. Yaitu, Cinta. Bunga Krisan adalah Bunga Cinta 127
- IKAL
- 128 Bunga Krisan cantik seperti penggemarnya. Lain kali, ajarkan aku untuk meluk- 128
- A LING memotong kembali perkataan IKAL
- A LING
- 129 Ikal! Ayo bermain engklek! 129
- A LING menarik tangan IKAL dan bermain engklek. Beberapa kali A LING hampir terjatuh dan IKAL membantu A LING bermain engklek dengan memegang tangan A LING.
- A LING menunjuk ke salah satu booth di pasar malam itu
- A LING (CONT'D)
- 130 Aku ingin bermain itu juga, Ikal! Ayo! 130
- IKAL hanya bisa menjawab dengan anggukan. A LING segera menarik tangan IKAL dan menuju booth tersebut
- A LING mengambil beberapa bola dan berusaha memasukannya ke dalam ember. A LING gagal meskipun telah mencoba berkali-kali
- IKAL
- 131 Biarkan aku mencobanya, untukmu. A Ling. 131
- IKAL mencoba memasukan bola ke dalam ember. Percobaan pertama dan keduanya gagal. Ketika IKAL gagal, A LING tertawa. Dan untuk percobaan terakhir, akhirnya IKAL berhasil memasukan bola ke dalam ember.
- IKAL (CONT'D)
- 132 Seorang pahlawan memang selalu berhasil di akhir waktu. 132

PENJAGA BOOTH mengambilkan salah satu boneka karena IKAL berhasil memasukan bola. IKAL menerima boneka itu, dan IKAL memberikan boneka itu ke A LING.

	IKAL (CONT'D)	
133	Seperti yang aku bilang sebelumnya, aku mencobanya untukmu. Jadi, ku berikan boneka ini untukmu	133

A LING menerima boneka yang diberikan IKAL lalu mereka bergandengan tangan dan keluar dari stage

6	EXT. LUAR KELAS - "PERSIAPAN KARNAVAL"	6
---	--	---

PROPERTI : Papan Tulis

Di luar ruangan yang panas, berkumpul ANAK-ANAK dan guru dengan BU MUSLIMAH dan PAK HARFAN berada di pusat perhatian di tengah.

BU MUSLIMAH membawa kapur yang dibeli oleh IKAL dan SYAHDAN.

	PAK HARFAN	
134	Ini kapurnya, Pamanda Guru.	134

PAK HARFAN Menerima kapur yang dibawa BU MUSLIMAH.

	PAK HARFAN (CONT'D)	
135	Terima kasih. Jadi, alasan saya mengumpulkan kalian semua di sini adalah untuk ini.	135

PAK HARFAN Menuliskan kata "Karnaval 17 Agustus" dengan besar, lalu mengucapkan dengan lantang.

	PAK HARFAN (CONT'D)	
136	Apapun yang terjadi, kita harus karnaval! Ini adalah satu-satunya cara untuk kita menunjukkan kepada dunia bahwa sekolah kita masih eksis! Sekolah yang mengedepankan pengajaran nilai-nilai religi, kita harus bangga!	136

Walau berpidato dengan lantang dan penuh semangat, sebagian guru mencemooh gagasan tersebut mengingat karnaval tahun-tahun sebelumnya. Ada juga yang bertepuk tangan mendukung gagasan pak Harun, kebanyakan dari murid-murid.

PAK HARFAN melanjutkan dengan penuh percaya diri.

	PAK HARFAN (CONT'D)	
137	Percayalah, tahun ini kita memiliki mutiara yang tak ternilai. Kita harus beri dia kesempatan untuk menunjukkan bakatnya!	137
	(MORE)	

PAK HARFAN (CONT'D)
 Dialah Mahar sang seniman genius di
 SD Muhammadiyah!

MAHAR tersenyum di bawah pohon mendengar keputusan PAK HARFAN. MAHAR pun berdiri mendekati gerombolan.

	MAHAR	
138	Terima kasih. Aku, Mahar, akan membawakan sebuah kejutan yang tidak akan terpikirkan oleh semua orang. Nantikanlah, Pamanda Guru.	138

MAHAR Mendekati A KIONG sambil memegang pundaknya.

	MAHAR (CONT'D)	
139	A Kiong! Maukah dirimu menerima kehormatan sebagai manager kami selama karnaval ini berlangsung?	139

A KIONG jeda untuk mencerna, lalu tersenyum senang.

	A KIONG	
140	Tentu!	140

Keesokan harinya, MAHAR telah menjadi sosok yang sering melamun di kelas.

IKAL Mendekati BOREK dan A KIONG.

	IKAL	
141	Rek, kau merasa ada yang aneh kah dengan dia?	141

	BOREK	
142	Hoooh, terlalu aneh melihatnya tiba-tiba jadi pendiam.	142

	A KIONG	
143	Siapa yang kalian maksud itu?	143

SAHARA Kebetulan mendengar A KIONG bertanya dari bangkunya.

	SAHARA	
144	Kau ini tak paham yang dimaksud, hah?	144

Namun saat di luar kelas, terutama waktu senggang tanpa adanya kelas, dia bertingkah sangat aneh.

MAHAR berteriak sambil menabuh kompang dan berlari tidak jelas

	MAHAR	
145	HYA! ULULULULU LALALALA!! HU HA!!	145

Karena MAHAR menabuh sebuah kompang kecil, melamun tiap hari dan selalu berteriak kesana kesini tiap selesai kelas, semua orang memandangnya aneh.

BOREK mencemooh MAHAR.

	BOREK	
146	Lihat si aneh itu, berteriak sana-sini tak jelas sedikitpun.	146

	LINTANG	
147	Itulah seni. Memang aneh di mata awam macam kita ni.	147

BOREK menunjukkan otot lengannya.

	BOREK	
148	Kalau nak karnaval kita ni tampak elok, tunjukkan saja otot-otot pejuang ini!	148

[DAN TIBALAH SAATNYA, 2 MINGGU SEBELUM KARNAVAL ITU DIMULAI]

TRANSITION [TBA]

MAHAR merentangkan tangan.

	MAHAR	
149	Kawan-kawanku! Bergembiralah kalian! Tahun ini ... tak ada lagi petani, buruh timah, atau apapun yang ada pada tahun-tahun sebelumnya! Tahun ini ... BENAR-BENAR TAHUN KEBANGKITAN KITA!!!	149

Terkejut dengan orasi yang mengejutkan, satu ruangan hening.

	MAHAR (CONT'D)	
150	Tahun yang dinanti-nanti ... TAHUN BANGKITNYA SD KITA KE SELURUH PENJURU DUNIA!!!	150

Semakin penasaran, semua murid memandang MAHAR dengan tegang.

Trapani dan Lintang

	TRAPANI	
151	Apa itu, Har?	151

	LINTANG	
152	Apa itu, Har?	152

MAHAR tersenyum puas.

	MAHAR	
153	Hehehe, kalian akan tampil dalam koreografi massal (bikin orisinil atau ngikut di buku ini?)!	153

Satu ruangan tercengang, sontak semua murid bertepuk tangan dan bersorak riah dengan gagasan itu.

BU MUSLIMAH mengapresiasi kejeniusan MAHAR.

	BU MUSLIMAH	
154	Itu ide yang sungguh cemerlang! Jadi, bagaimana garis besar koreo itu?	154

	MAHAR	
155	Begini, Ibunda Guru. (...)	155

	MAHAR (CONT'D)	
156	Dengan begitu, aku yakin ini akan menjadi momen yang pas untuk menunjukkan siapa kita ini.	156

LINTANG bertepuk tangan mengapresiasi.

	LINTANG	
157	Keren, Har. Jadi, kapan kita akan mulai berlatih?	157

	MAHAR	
158	Sekarang lah!	158

MAHAR langsung mengajak semuanya untuk keluar dari kelas dan memulai latihan, meninggalkan BU MUSLIMAH di kelas.

BU MUSLIMAH menjulurkan tangannya sambil berteriak sedang.

	BU MUSLIMAH	
159	Anak-anak! Kalian mau kemana? Kelas belum selesai, lho!	159

Melihat ANAK-ANAK, BU MUSLIMAH hanya tersenyum.

!Hari demi hari, mereka berlatih koreo tersebut disertai dengan nyanyian yang khas dari mereka.!

[HARI TERAKHIR LATIHAN]

TRANSITION [TBA]

KUCAI melakukan kesalahan dalam latihan untuk kesekian kalinya.

MAHAR mengoreksi gerakan KUCAI.

	MAHAR	
160	Kuca! Jangan bercanda! Kau salah melakukan gerakan ini!	160

KUCAI Mengeluh.

	KUCAI	
161	Kenapa kau sangat Marah, Har?	161

MAHAR Berkacak pinggang.

162 MAHAR 162
Makanya seriuslah! Kau sudah sampai
hari terakhir masih terus salah
gerak terus.

[action istirahat]

MAHAR Bbrdiri dan melihat ANAK-ANAK yang duduk kelelahan
setelah latihan

163 MAHAR (CONT'D) 163
Dalam tarian ini, kalian harus
mengeluarkan seluruh energi dan
harus tampak gembira! Seperti
karyawan PN yang baru terima jatah
kain, seperti para pelaut yang
terdampar di sekolah perawat
kawanku!

IKAL tampak kagum dengan kalimat MAHAR.

164 IKAL 164
Mahar, tak kusangka kau bisa
menemukan kata-kata itu.

A KIONG berbalik menghadap BOREK.

165 A KIONG 165
Rek, aku balu tahu kalau di
Belitong ada sekolah pelawat di
pinggil laut

SAHARA tampak kesal dengan celetukan lugu A KIONG.

166 SAHARA 166
Kau tak paham kah kalau itu
perumpamaan?! Banyak-banyaklah
membaca buku sastra!

A KIONG berbalik kebingungan menghadap penonton.

167 A KIONG 167
Buku sastra yang mana ya pemirsa?

SAHARA mengepalkan tangannya sambil tersenyum geram.

TRANSITION [TBA]

7 INT/EXT. [TBA] - "HARI KARNAVAL" 7

PROPERTI :

Marching Band dari SD PN tampil lebih baik daripada tahun
lalu. Kemudian, mereka melantunkan lagu JAZZ SUITE NO. 1:
III. FOXTROT dengan interpretasi yang pas.

Tampak FLO menjadi mayoret di Marching Band tersebut.

Semua murid SD Muhammadiyah yang akan tampil kecuali SAHARA menonton dari belakang barisan pagar penonton marching band.

IKAL nampak gugup.

	IKAL	
168	Apakah kita yakin bakal sukses besar?	168

LINTANG menepuk pundak IKAL.

	LINTANG	
169	Apa yang kau ragukan lagi?	169

	IKAL	
170	Tidak, maksudku lihatlah mereka semua. Aksi yang ditunjukkan keren- keren. Aku seperti tak yakin apakah pertunjukkan kita akan berhasil atau tidak?	170

MAHAR berbalik dan berkacak pinggang tidak puas memandangi IKAL.

	MAHAR	
171	Sudah kubilang, percayalah. Ini akan jadi pertunjukkan hebat, yang takkan pernah kau bayangkan reaksi orang-orang itu.	171

	PANITIA	
172	Itulah tadi persembahan dari SD PN Timah!	172

MAHAR merogoh kantung kecil yang dikalungkan MAHAR.

	MAHAR	
173	Inilah saatnya	173

LINTANG Melirik ke MAHAR.

	LINTANG	
174	Apa yang kau rogoh itu?	174

MAHAR mengeluarkan beberapa kalung.

	MAHAR	
175	Ini, pakailah kalung ini.	175

	A KIONG	
176	Kalung apa itu, Har? Keren kali!	176

MAHAR memakaikan kalung pada semua anak SD Muhammadiyah yang akan tampil.

	MAHAR	
177	Kalung buatanku, biar makin cakep.	177

Setelah MAHAR selesai mengalungkan kalung buatan tangannya, rombongan peserta dari SD Muhammadiyah mulai bergerak menuju lokasi pertunjukkan.

	PANITIA	
178	Dan kini tiba saatnya penampilan dari SD Muhammadiyah!	178

MAHAR melirik teman-temannya.

	MAHAR	
179	Siap?	179

Semua temannya mengangguk. Lalu setelah semua mengisyaratkan sudah siap, Mahar memulai Intro.

[Pertunjukkan dimulai dengan intro yang gemilang dan tidak pernah terbayang oleh barisan penonton sebelumnya. Bahkan anak-anak dari SD PN Timah pun ikut tercengang saat pertunjukkan anak SD Muhammadiyah sudah berjalan setengah]

Tiba-tiba, salah Satu ANAK SD PN memegang sebuah botol dan melempar ke arah anak Muhammadiyah sambil bersembunyi.

KUCAI Jatuh terkejut.

	KUCAI	
180	Apa ... itu tadi??	180

IKAL memberi isyarat untuk bangkit dengan tangannya.

Saat insiden itu terjadi sebentar, para penonton masih terkagum dengan keindahan dari penampilan SD Muhammadiyah, terlepas dari bagaimana IKAL terjatuh akibat dilempar sesuatu.

Ketika pertunjukkan telah selesai ditampilkan, semua penonton bertepuk tangan tanda apresiasi. Begitupun dengan anak-anak SD PN Timah yang juga tercengang.

IKAL meringis bahagia.

	IKAL	
181	Mahar ... Ini benar kita mendapat semua ini? Apakah kita bermimpi?	181

	LINTANG	
182	Kita berhak, Ikal!	182

	MAHAR	
183	Itulah. Percayalah padaku, dan kita akan bangkit perlahan-lahan!	183

8	INT. TOKO KELONTONG/RUMAH LINTANG - "IA PERGI KE EDENSOR"	8
---	---	---

PROPERTI :

SYAHDAN dan IKAL yang dimabuk asmara pergi beriringan ke Toko Kelontong Sinar Harapan.

IKAL terus-terusan menyanyikan lagu cinta sepanjang dibonceng SYAHDAN.

IKAL

184 Rindu ini kubawa dari pesisir 184
Tanjung Pinang, kurengkuh di antara
hujan pertama bulan September, dan
angin selatan membawaku kemari
kembali, A Ling..

IKAL dengan dramatis melenggang ke dalam toko, hanya untuk disambut PRIA BESAR, mengulurkan kotak kapur ke Ikal. Ikal berdiri kaku, terlalu kaget untuk bereaksi.

SYAHDAN

185 Ikal, kok kau lama sekali, 185
kemarilah jangan berlama-lama
bermesraan- E COPOT!!

SYAHDAN meloncat kaget, melihat siapa yang menyerahkan kapur ke IKAL. SYAHDAN mengguncang Ikal, mendesis.

SYAHDAN (CONT'D)

186 HOI SADARLAH IKAL!! Siapa itu yang 186
tangannya macam pentungan satpam??
Mana cewek kau??

A KIONG yang keluar dari pintu kasir menghampiri Ikal dengan raut sendu.

A MIAW

187 A Ling sudah pigi Jakarta... Nanti 187
dia terbang pukul jam 9 pagi
bersama bibinya yang hidup sendiri,
ia juga bisa sekolah di sekolah
yang baik di sana. Di lain hari,
jika nasib berpihak, kalian bisa
bertemu lagi.

IKAL jatuh ke lututnya, SYAHDAN menjerit.

A MIAW (CONT'D)

188 Ia titip salam buatmu dan ingin kau 188
menyimpan buku diarinya, Ikal, nak

A MIAW menyerahkan buku harian A LING yang ditali dengan pita bersama novel 'Seandainya Mereka Bisa Bicara'.

IKAL menerimanya dengan mata menahan tangis sembari menyambar tangan SYAHDAN dan keluar dari panggung.

TRANSITION [TBA]

Sudah dua hari IKAL tidak masuk sekolah.

IKAL tampak meriang dan merana di kasur rumahnya.

[Terkadang ia bangun malam seperti habis dikejar setan.]
![bisa dijadiin sequence musikal]

[ini di hari ketiga] MAHAR, SYAHDAN dan A KIONG datang menjenguk IKAL.

MAHAR mengenakan jas panjang dan menenteng tas koper.

MAHAR maju paling depan, sok-sok memeriksa kepala hingga ujung IKAL layaknya seorang dokter.

MAHAR berpaling ke A KIONG, menunjuk ke kopernya.

MAHAR

189

PISAU!

189

A KIONG menurut, dengan sigap menyerahkan pisau army kecil ke MAHAR.

MAHAR (CONT'D)

190

KUNIR!

190

A KIONG menyerahkan kunir utuh ke MAHAR yang memotongnya menjadi seukuran jempol.

MAHAR melukis tanda silang yang besar di kening IKAL sembari komat-kamit entahlah apa.

IKAL

191

Mahar..ngapain kau..enyahlah..

191

IKAL mengibas-ngibaskan tangannya dengan lemah, namun MAHAR terus melanjutkan ritualnya. MAHAR menampar-namparkan daun dan menyemburkan air ke seluruh badan IKAL, termasuk wajah, dengan penyemprot tanaman yang biasanya digunakan untuk menyemprot anti-hama -sambil terus komat-kamit.

MAHAR mengakhiri sesi ritualnyanya dengan dramatis, mengibaskan rambutnya yang ikut basah seperti penyanyi dangdut di akhir penampilan.

MAHAR

192

Tiga anak jin tersinggung karena kau kencing sembarangan di altar kerajaan mereka di belakang sekolah. Merekalah yang membuatmu demam begini

192

MAHAR memasukkan kembali barang-barangnya ke dalam koper dan menyerahkannya ke KUCAI seperti petugas Paskibra.

MAHAR (CONT'D)

193

Tapi tenang saja kawan, besok juga kau sudah bisa masuk sekolah. Mereka sudah kuusir dengan kekeluargaan, tenang saja.

193

MAHAR, A KIONG, dan SYAHDAN keluar panggung dengan melenggang, sementara IKAL dibuat bengong.

TRANSITION [TBA]

9 INT. RUANG KELAS - "CERDAS CERMAT" 9

PROPERTI : Tombol di tengah meja, meja, kursi, taplak meja

BU MUSLIMAH masuk kelas dengan semangat menggebu.

KUCAI berdiri serentak diikuti anak lain.

194 KUCAI
Selamat pagi, Ibunda Guru! 194

195 BU MUSLIMAH
Selamat pagi ananda semua, dan juga (...?) 195

BU MUSLIMAH menempel poster cerdas cermat ke papan dengan suara berdebam.

196 BU MUSLIMAH (CONT'D)
Kita akan ikut cerdas cermat tahun ini, sudah waktunya mereka berhenti meremehkan kita. Ikal, Lintang, Sahara, kemarilah nak. 196

Musikal BU MUSLIMAH meyakinkan dan mendorong mereka untuk belajar.

TRANSISI KE CERDAS CERMAT

[tambahin action lagi di sini]

IKAL menggaet lengan SAHARA dan LINTANG ke meja mereka di pertandingan.

197 IKAL
Persetan kepercayaan diri, yang penting dengar pertanyaan baik-baik, pencet tombolnya cepat-cepat, dan jawab yang benar, mengerti? 197

SAHARA mengangguk, tetapi muka LINTANG keras menatap ke depan, tidak peduli.

MAHAR DAN FLO bersorak dengan semua anggota Laskar Pelangi.

BU MUSLIMAH dan PAK HARFAN dengan mengibarkan spanduk dari kertas dan berteriak seperti kesetanan.

198 LASKAR PELANGI
MAJULAH LASKAR PELANGI!! LASKAR PELANGI SATU, LASKAR PELANGI JAYA!! 198

SUPPORTER SD SMP PN memotong dukungan dari SMP Muhammadiyah.

	SUPPORTER SD SMP PN	
199	VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU LIHAT, AKU MENANG.	199
200	VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU LIHAT, AKU MENANG	200

VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU LIHAT, AKU MENANG

Tim SMP Muhammadiyah balik mengejek Tim SMP PN, SMP PN membalas, keributan pecah sebentar sebelum panitia menyela.

	PANITIA	
201	Semua pihak harap tenang! Pertanyaan pertama akan dibacakan	201

Suasana mendadak hening dan tegang.

	PANITIA (CONT'D)	
202	Pertanyaan pertama, ia seorang wanita Prancis, di antara mitos dan realita-	202

Bel berbunyi lantang.

LINTANG menekan belnya bahkan sebelum panitia menyatakan kata terakhirnya. IKAL hampir melompat dari belakang, begitu juga PANITIA yang membacakan soal.

	PANITIA (CONT'D)	
203	Regu F!	203

	LINTANG	
204	Joan D'Arch, Loire Valley, French!	204

LINTANG berdiri dari tempat duduknya, menjawab dengan suara membahana dan aksen Prancisnya yang lebih terdengar seperti orang menyanyi dangdut.

	PANITIA CC	
205	SERAAAAATUSSSSS!!!!	205

Suara bersorak dan tepuk tangan bergemuruh, paling kencang terdengar dari kubu Laskar Pelangi dengan supporter SMP PN yang terlihat kesal dan mencak-mencak.

	PANITIA CC (CONT'D)	
206	If a force of fifty newtons is applied at an angle of sixty degree horizontally, what is the work done by this force to move an object ten metres horizontally?	206

207 LINTANG two hundred and fifty joules! Work equals force times distance times value of sixty cosine equals two hundred and fifty Joules! 207

LINTANG menyambar jawaban dengan cepat saat lawannya masih sibuk mencorat-coret kertas.

Kontestan SD PN melempar pensil mereka, kesal.

208 PANITIA CC SERAAAAATUSSSS!! 208

PANITIA bersorak lantang seperti mengumumkan hadiah tirai di acara televisi.

209 PANITIA CC (CONT'D) Pertanyaan ketiga, hitunglah luas dalam jarak integral tiga dan nol untuk sebuah fungsi enam ditambah lima x dikurangi x pangkat dua dikurangi empat x 209

Kontestan lain terlihat ribut dengan coretan mereka, menunduk ke meja.

210 LINTANG TIGA BELAS SETENGAH!! 210

211 PANITIA CC 100 POIN UNTUK LASKAR PELANGI!! 211

Suara tepuk tangan bergemuruh lagi, PAK HARFAN kegirangan seperti anak kecil, menunjuk-nunjuk tim SMP Muhammadiyah.

212 PAK HARFAN Lihatlah...itu anak-anakku, ini baru anak-anakku.. 212

213 PANITIA CC Pertanyaan berikutnya. Jika kurva y sama dengan x kubik ditambah x kuadrat ditambah satu per x kubik ditambah sepuluh, asimtot datarnya di titik? 213

Tim dari SD PN sudah dengan sigap mencorat-coret kertas mereka, namun LINTANG, dengan tatapan tetap lurus ke depan dan jari di pelipis. 7 detik, dan Lintang dengan lantang menyeru.

214 LINTANG X sama dengan tiga dan x sama dengan negatif 3! 214

BU MUSLIMAH terisak, memeluk mereka bertiga.

Mereka keluar gedung dengan arakan yang meriah, sepanjang jalan mengibarkan bendera merah putih layaknya atlit yang baru saja menang olimpiade.

10 INT./EXT. [TBA] - "BINTANG YANG PADAM" 10

PROPERTI:

ANAK-ANAK mengarak LINTANG ke rumahnya di pesisir.

LINTANG masuk rumah menenteng medali emas dengan senyum merekah lalu bergegas ke teras belakang rumah, tempat menyimpan jala di mana AYAH LINTANG biasa berada.

223 LINTANG
Lihatlah!! Ayahanda! Lihatlah medali Lintang! 223

Tak ada respon. LINTANG tampak kebingungan.

224 LINTANG (CONT'D)
Ayah...? Adik, dimanakah ayah? 224

LINTANG memutari rumahnya sembari menggandeng ADIK LINTANG yang kelaparan.

225 ADIK LINTANG
Ayah belum pulang dari tadi abang, aku lapar sekali. 225

ADIK LINTANG menunjuk ke lautan yang terlihat mengganas, menarik baju LINTANG ke dalam rumah.

226 LINTANG
Badai belum juga reda..dimana ayahanda.. 226

Dari arah pesisir terlihat NELAYAN 1 dengan jala menjaring kakinya, menyeret seseorang yang tidak sadarkan diri.

227 NELAYAN 1
TOLONG!! TOLONG!! BADAI HANCURKAN KAPAL KAMI! TOLONG!!! 227

228 ADIK LINTANG
Abang..itu pakcik yang melaut bersama ayah!! Kita bantu ayolah kak 228

LINTANG berdiri kaku sejenak, namun melesat ke arah NELAYAN bersama dengan warga pesisir lain.

LINTANG menerobos warga lainnya.

- LINTANG
- 229 Bukan..Bukan ayah.. 229
- LINTANG mendesis, namun LINTANG meenggenggam erat lengan LINTANG.
- NELAYAN 1
- 230 Kau... kau anak Pak [nama] kan? 230
 Bujang... Bujang... Bapakmu..
- NELAYAN mulai menangis lagi.
- LINTANG diam saja lalu berjalan menjauh.
- LINTANG duduk dengan wajah terbenam di antara dua kakinya di tengah depan panggung.
- LAMPU PADAM DI BAGIAN NELAYAN, MENYALA DI SET SEKOLAH.
 BU MUSLIMAH
- Ada apa pak..? Surat? Dari Lintang?
- NELAYAN mengangguk lesu, BU MUSLIMAH membuka surat tersebut dikerumuni ANAK-ANAK Laskar Pelangi lainnya.
- LINTANG
- 231 Ayah saya telah meninggal, Ibunda 231
 Guru. Besok saya akan ke sekolah.
 Pertama, Lintang.
- BU MUSLIMAH tersedu, meenggenggam erat surat tersebut dan bersimpuh.
- BU MUSLIMAH
- 232 Oh bujang.... 232
- IKAL menghampiri LINTANG yang duduk di depan panggung.
- IKAL
- 233 Boy.. haruskah kau berhenti 233
 sekolah?
- IKAL meenggenggam bahu LINTANG, pedih. Amarah dan kesedihan campur aduk di suaranya.
- LINTANG
 (dengan rasa amarah dan
 sedih)
- 234 ...Tak apa Ikal, memang harus 234
 begini. Tak mungkin adik-adikku
 kutinggal juga
- LINTANG tidak tersenyum kali ini. LINTANG menepuk punggung IKAL balik. IKAL yang marah bangkit.
- IKAL
- 235 Hari ini aku kehilangan teman 235
 sebangkuku selama 9 tahun.
 (MORE)

IKAL (CONT'D)

Hari ini, Bangka Belitung kehilangan putranya yang paling cerah, bunga meriam yang tak kan lagi melontarkan tepung sarinya. Bintang rasi Cassiopeia yang meledak dini hari ketika orang masih terlelap dalam ketidakpedulian.

236

Seorang super-genius, anak dari pulau terkaya di Indonesia ini, berhenti sekolah karena tak bisa bayar! Betapa lucunya. Hari ini, seekor tikus kecil mati di lumbung padi yang berlimpah ruah.

236

LINTANG

237

Hentikanlah boy! Kau kira aku juga mau begini?

237

LINTANG menarik bahu IKAL.

IKAL

(dengan suara bergetar menahan tangis)

238

Anak sepintar kau harusnya sekolah sampai ke Cina! Bukannya..bukannya berhenti gara-gara begini..Apa yang kulakukan jika kau tak sekolah lagi boy...siapa yang akan mengajakku bermimpi boy..

238

LINTANG

239

Lalu bagaimana? Kau ingin aku tinggalkan keluargaku begitu saja?! Kal, tahulah, aku punya keluarga besar tuk ditanggung, tak bisa egois untuk sekolah saja seperti katamu. Ini nyatanya boy!

239

LINTANG menghardik IKAL dengan berurai air mata.

IKAL

240

Katanya kau punya mimpi?! Sekarang akankah kau menyerah begitu saja?!? Jawab boy!!

240

IKAL yang sesenggukan mengikuti Lintang yang pergi dengan mengusap air mata. Masih berusaha menahannya.